

MODUL AJAR



Sejarah Indonesia Manusia, Ruang, dan Waktu

A. INFORMASI UMUM MODUL

Nama Penyusun :

Instansi/Sekolah : SMA Negeri

Jenjang / Kelas : SMA / X

Alokasi Waktu : 2 X 18 Pertemuan (36 x 40 menit)

Tahun Pelajaran : 2022 / 2023

B. KOMPONEN INTI

Fase : E	
Capaian Pembelajaran Sejarah Indonesia	Pada akhir Fase E, peserta didik mampu memahami konsep-konsep dasar manusia, ruang, waktu, diakronis (kronologi), sinkronis, guna sejarah, sejarah dan teori sosial, metode penelitian sejarah, serta sejarah lokal. Melalui literasi, diskusi, kunjungan langsung ke tempat bersejarah, dan penelitian berbasis proyek kolaboratif peserta didik mampu menganalisis serta mengevaluasi berbagai peristiwa sejarah yang terjadi di Indonesia meliputi konsep asal-usul nenek moyang dan jalur rempah di Indonesia, kerajaan Hindu-Buddha, dan kerajaan Islam di Indonesia. Pada akhir Fase E, peserta didik mampu menggunakan sumber primer atau sekunder untuk melakukan penelitian sejarah lokal yang memiliki benang merah dengan keindonesiaan baik langsung ataupun tidak langsung, secara diakronis dan/atau sinkronis kemudian mengomunikasikannya dalam bentuk lisan, tulisan, dan/atau media lain. Selain itu mereka juga mampu menggunakan berbagai keterampilan sejarah untuk menjelaskan peristiwa sejarah serta memaknai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
Elemen Pemahaman Konsep Sejarah	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami konsep dasar ilmu sejarah yang dapat digunakan untuk menjelaskan peristiwa sejarah; memahami konsep dasar ilmu sejarah sebagai bahan analisis untuk mengkaji peristiwa sejarah; memahami konsep dasar ilmu sejarah sebagai bahan evaluasi untuk mengkaji peristiwa sejarah; menganalisis serta mengevaluasi manusia sebagai subjek dan objek sejarah; menganalisis serta mengevaluasi peristiwa sejarah dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; menganalisis serta mengevaluasi sejarah dalam dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan; menganalisis serta mengevaluasi sejarah dari aspek perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; memahami peristiwa sejarah secara diakronis (kronologi) maupun sinkronis. Peserta didik juga dapat memahami konsep dasar asal usul nenek moyang dan jalur rempah; menganalisis serta mengevaluasi manusia dalam asal usul nenek moyang dan jalur rempah; menganalisis serta mengevaluasi asal usul nenek moyang dan jalur rempah dalam ruang lingkup lokal, nasional, serta global; menganalisis serta mengevaluasi asal usul nenek moyang dan jalur rempah dalam dimensi masa lalu, masa kini, serta masa depan; menganalisis serta mengevaluasi asal usul nenek moyang dan jalur rempah dari pola perkembangan,

	perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; menganalisis serta mengevaluasi asal usul nenek moyang dan jalur rempah secara diakronis (kronologi) dan/atau sinkronis. Peserta didik memahami konsep dasar kerajaan Hindu-Buddha; menganalisis serta mengevaluasi manusia dalam kerajaan Hindu-Buddha; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Hindu-Buddha dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Hindu-Buddha dalam dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Hindu-Buddha dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Hindu-Buddha secara diakronis (kronologi) dan/atau sinkronis. Peserta didik mampu memahami konsep dasar kerajaan Islam; menganalisis serta mengevaluasi manusia dalam kerajaan Islam; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Islam dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Islam dalam dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Islam dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Islam secara diakronis (kronologi) dan/atau sinkronis.
Elemen Keterampilan Proses Sejarah	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengorganisasikan informasi, menarik kesimpulan, mengomunikasikan, merefleksikan dan merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif tentang pengantar dasar ilmu sejarah, jalur rempah dan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia, kerajaan Hindu-Buddha, dan kerajaan Islam meliputi: 1. Penelitian sejarah lokal dimulai dari lingkungan terdekat (sejarah keluarga, sejarah sekolah, sejarah jalur rempah di daerah, sejarah kerajaan di daerah, dan lain-lain); mengumpulkan sumber-sumber primer maupun sekunder melalui sarana lingkungan sekitar, perpustakaan, dan internet; melakukan seleksi dan kritik terhadap sumber-sumber primer maupun sekunder; melakukan penafsiran untuk mendeskripsikan makna di balik sumber-sumber primer dan/atau sekunder; dan menuliskan hasil penelitian dalam bentuk historiografi. 2. Penjelasan peristiwa sejarah secara diakronis (kronologi) yang menitikberatkan pada proses dan/atau sinkronis yang menitikberatkan pada struktur; Penjelasan peristiwa sejarah berdasarkan hubungan kausalitas; Mengaitkan peristiwa sejarah dengan kehidupan sehari-hari; dan menempatkan peristiwa sejarah pada konteks zamannya. 3. Penjelasan peristiwa sejarah dalam perspektif masa lalu, masa kini, dan masa depan; Penjelasan peristiwa sejarah dari

	pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan. 4. Penjelasan peristiwa sejarah dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; Mengaitkan hubungan antara peristiwa sejarah lokal, nasional, dan global. 5. Memaknai nilai-nilai dari peristiwa sejarah dan dikontekstualisasikan dalam kehidupan masa kini. 6. Mengolah informasi sejarah secara non digital maupun digital dalam berbagai bentuk aplikasi sejarah, rekaman suara, film dokumenter, foto, maket, vlog, timeline, story board, infografis, videografis, komik, poster, dan lain-lain.
Tujuan Pembelajaran	• Mengetahui beberapa konsep tentang ilmu sejarah dan manfaat belajar ilmu sejarah. • Menjelaskan tentang sejumlah konsep ilmu sejarah, dapat menguraikan tentang berbagai peristiwa bersejarah, serta pengaruhnya bagi kehidupan masyarakat. • Menggunakan konsep yang dipelajari sebagai salah satu cara untuk melakukan pengamatan dan mengidentifikasi berbagai peristiwa bersejarah. • Menganalisis berbagai fenomena sejarah dalam kehidupan sehari-hari dari konsep dan teori yang telah dipelajari. • Mengevaluasi berbagai sumber sejarah. • Membuat laporan tugas. • Menunjukkan sikap dan pandangan yang mencintai bangsa Indonesia, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
Pertanyaan Pemantik	• Bagaimana peristiwa pada masa lalu relevan untuk menjelaskan berbagai peristiwa pada masa kini? • Bagaimana kehidupan manusia dan suatu masyarakat terekam dalam lintasan waktu?
Profil Pancasila	• Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia • Berkebhinekaan Global • Mandiri • Bernalar • Kritis • Kreatif
Kata kunci	Sejarah, Manusia, Diakronik, Sinkronik, Kronologi, Historiografi, Sumber sejarah

Target Peserta Didik :

Peserta didik Reguler

Jumlah Siswa :

30 Peserta didik (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlah siswa sedikit atau lebih banyak)

Assesmen :

Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran

- Asesmen individu
- Asesmen kelompok

Jenis Asesmen :

- Presentasi
- Produk
- Tertulis
- Unjuk Kerja
- Tertulis

Model Pembelajaran

- Tatap muka
- PJJ Daring
- PJJ Luring

Ketersediaan Materi :

- Pengayaan untuk peserta didik berprestasi tinggi:

YA/TIDAK

- Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep:

YA/TIDAK

Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :

- Individu
- Berkelompok (Lebih dari dua orang)

Metode dan Model Pembelajaran :

- Diskusi
- presentasi
- ceramah
- Kunjungan lapangan
- Pengamatan lingkungan
- discovery learning
- Jigsaw

Materi Pembelajaran

Sejarah Indonesia: Manusia, Ruang, dan Waktu

A. Pengantar Ilmu Sejarah

1. Mengapa Perlu Mempelajari Ilmu Sejarah?

2. Manusia, Ruang, dan Waktu dalam Sejarah

B. Penelitian Sejarah

1. Sumber Sejarah Primer
2. Sumber Sejarah Sekunder

C. Penulisan Sejarah (Historiografi)

1. Menghindari Bias sejarah
2. Bagaimana melakukan Penelitian dan Penulisan Sejarah?

D. Sejarah dan Teori Sosial

Media, Alat dan Bahan :

1. Sumber Utama
Buku Siswa IPS kelas X, buku sejarah lain yang relevan, internet, dan lainlain.
2. Media
LCD Proyektor, komputer serta tayangan slide PowerPoint (ppt), video pembelajaran, dan media lain yang telah disiapkan.
3. Sumber Alternatif
Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.

Persiapan Pembelajaran :

- Menyiapkan bahan ajar/materi
- Menyiapkan alat dan bahan
- Menyiapkan rubric penilaian
- Menyiapkan alat penilaian

Langkah-langkah pembelajaran :

Pertemuan Pertama : Persiapan dan Kontak Belajar

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran
Pendahuluan	• Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa sebagai bentuk syukur telah diberikan kesehatan dan kesempatan untuk belajar. • Guru dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran sehingga siap belajar. Terkait dengan hal ini, guru dan peserta didik dapat membuat kesepakatan untuk menjaga lingkungan belajar yang kondusif. Sebaiknya kegiatan ini dilakukan melalui diskusi kelas dengan membuat rencana aksi bersama. • Guru dan peserta didik membuat kontrak belajar sebagai kesepakatan untuk membangun budaya belajar kondusif dan kolaboratif. Kontrak belajar hendaknya disajikan dalam bentuk poster atau tulisan yang dipajang di kelas serta ditulis oleh peserta didik di

	buku tulis sebagai pengingat agar masing masing pihak senantiasa menjalankan kontrak belajar dengan baik. Contoh Kontrak Belajar Selama pembelajaran saya berkomitmen untuk: • Mengikuti proses belajar dengan baik dan mengikuti tata tertib sesuai dengan aturan sekolah. • Mengerjakan tugas dengan usaha terbaik dan jujur. • Mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. • Mendengarkan penjelasan guru dan presentasi teman dengan baik. • Menghormati perbedaan pendapat. • Menjaga kebersihan kelas. • Mengangkat tangan apabila hendak bertanya dan ke toilet. • Siap bekerja sama dan berkolaborasi dengan teman apabila terdapat tugas kelompok. • Hadir tepat waktu. Yogyakarta,Juli 2022 Tanda tangan (nama peserta didik) Catatan: Guru dapat mengembangkan isi kontrak belajar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik dan sekolah. • Guru melakukan apersepsi, mengingatkan kembali topik topik sejarah yang pernah dipelajari oleh peserta didik ketika di bangku SMP • Guru mendorong dan menstimulus dengan berbagai pertanyaan kepada peserta didik tentang berbagai peristiwa bersejarah dan tokoh sejarah. • Guru dapat melakukan melalui diskusi kelas dan menggunakan berbagai media belajar, misalnya menyajikan film dokumenter, presentasi, bacaan dan lain sebagainya.
Inti	• Guru menjelaskan tentang sejarah dan perkembangan ilmu sejarah secara singkat termasuk peristiwa bersejarah yang dipelajari dalam sejarah. • Guru menanyakan ke siswa tentang konsep sejarah.

	• Guru mendorong siswa menyampaikan konsep sejarah sesuai dengan bahasa peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang konsep sejarah, ilmu sejarah, peristiwa bersejarah, tokoh sejarah dan lainlain (memahami pengetahuan awal/ prerequisite knowledge). • Guru memandu siswa menuliskan atau menyampaikan pendapatmereka tentang konsep sejarah. Tahap ini penting untuk memahami miskonsepsi tentang pemahaman siswa akan kajian ilmu sejarah. • Guru memandu siswa bahwa belajar ilmu sejarah sangat dekat dan relevan dengan kehidupan manusia, bahwa masa lalu selalu aktual. • Guru menjelaskan tentang materi ilmu sejarah yang hendak dipelajari beberapa pertemuan ke depan. • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.
Penutup	• Peserta didik dengan bimbingan guru membuat kesimpulan. • Guru melakukan refleksi hasil proses belajar yang telah dilaksanakan. • Guru memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik yang telah bekerjasama dengan baik dalam kelompok. • Guru memberikan evaluasi untuk mengukur ketuntasan PBM. • Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. • Doa • Penutup Pembelajaran

Pertemuan Kedua : Peristiwa Bersejarah

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran
Pendahuluan	• Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa. • Guru dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran sesuai kegiatan yang hendak dilakukan. • Guru melakukan apersepsi, mengkaji ulang tentang ilmu sejarah, definisi dan konsep sejarah, serta sejarah ilmu sejarah sebagai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya
Inti	• Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari Lembar Aktivitas 1 mengenai peristiwa bersejarah peserta didik dan memberikan pijakanmengenai kegiatan belajar yang hendak dilakukan pada pertemuan ini.Misalnya, apabila peserta didik keberatan mempresentasikan sejarahpribadi di depan kelas, guru dan teman sekelas dapat memahaminya.Sebaliknya, bagi peserta didik yang bersedia mempresentasikan sejarahpribadi mereka, guru dan temannya melakukan apresiasi. Contoh penugasan yang diberikan kepada peserta didik:

	• Peserta didik mengidentifikasi masalah mengenai: a. Empat peristiwa penting yang terjadi di kehidupan mereka. b. Penjelasan secara terperinci: apa peristiwanya? Di manakah peristiwa itu terjadi? Kapan peristiwa itu terjadi? Siapa saja yang terlibat? Tuliskan sumber sejarah yang dapat menjelaskan berbagai peristiwa penting tersebut. c. Peserta didik mencari dan mengumpulkan informasi sesuai tugas menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan. d. Menggali makna dan nilainilai yang sesuai dengan Pancasila dari peristiwa yang ada. Mengelola Informasi • Peserta didik mengelola informasi berdasarkan sumber sejarah yang mereka miliki untuk mengerjakan tugas. • Peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh. • Guru membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik (kegiatan belajar). • Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik. Merencanakan dan Mengembangkan Ide • Peserta didik menyusun laporan temuan mereka dengan menggunakan berbagai media. • Peserta didik membuat lini masa peristiwa bersejarah mereka. Refleksi Diri dan Aksi • Peserta didik mempresentasikan laporan dengan menggunakan berbagai media. • Peserta didik menuliskan refleksi pembelajaran mengenai: - Hal baru yang telah mereka pelajari serta keterampilan yang telah mereka capai. - Hal menarik yang telah dipelajari selama proses kegiatan baik materi maupun proses investigasi mereka. • Guru memandu kegiatan diskusi atau presentasi peserta didik. • Guru memberikan feedback/ulasan tentang presentasi siswa. • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.
Penutup	• Peserta didik dengan bimbingan guru membuat kesimpulan. • Guru melakukan refleksi hasil proses belajar yang telah dilaksanakan. • Guru memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik yang telah bekerjasama dengan baik dalam kelompok. • Guru memberikan evaluasi untuk mengukur ketuntasan PBM. • Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. • Doa • Penutup pembelajaran

Pertemuan Ketiga : Mengapa Perlu Mempelajari Ilmu Sejarah?

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran
Pendahuluan	• Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa. • Guru dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran sesuai kegiatan yang hendak dilakukan. • Guru melakukan apersepsi, mengkaji ulang mengenai peristiwa bersejarah peserta didik sebagai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Selain itu, guru menanyakan kepada peserta didik tentang manfaat mereka memahami sejarah mereka sendiri.
Inti	• Guru men jelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari Lembar Aktivitas 2 mengenai manfaat belajar sejarah kepada peserta didik dan memberikan pijakan mengenai kegiatan belajar yang hendak dilakukan pada pertemuan ini. Misalnya, memberikan contoh suatu peristiwa bersejarah atau dari tokoh sejarah serta mengaitkan dengan manfaat dari mempelajari peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Contoh penugasan yang diberikan kepada peserta didik: - Peserta didik mengidentifikasi masalah mengenai manfaat belajar sejarah berdasarkan Lembar Aktivitas 2. Mengelola Informasi • Peserta didik mengelola informasi berdasarkan sumber sejarah dan peristiwa bersejarah berdasarkan Lembar Aktivitas 2. • Peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh. dengan membaca dan menganalisis informasi dari Lembar Aktivitas 2. • Guru membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik (kegiatan belajar). • Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik. Merencanakan dan Mengembangkan Ide • Peserta didik menyusun laporan temuan mereka sesuai dengan petunjuk kerja di Lembar Aktivitas 2. Refleksi Diri dan Aksi • Peserta didik mempresentasikan laporan dengan menggunakan berbagai media. • Peserta didik menuliskan refleksi pembelajaran mengenai manfaat dan pentingnya belajar sejarah. • Guru memandu kegiatan diskusi atau presentasi peserta didik • Guru memberikan feedback/ulasan tentang presentasi siswa • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.

Penutup	• Guru memberikan penguatan bahwa belajar sejarah memiliki beragam manfaat, salah satunya ilmu sejarah akan memandu peserta didik memahami identitas dirinya, baik pribadi maupun kolektif (sebagai bagian dari suatu kelompok masyarakat dan bangsa) agar kesalahan yang terjadi pada masa lampau tidak terulang pada masa kini dan mendatang. • Peserta didik dengan bimbingan guru membuat kesimpulan. • Guru melakukan refleksi hasil proses belajar yang telah dilaksanakan. • Guru memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik yang telah bekerjasama dengan baik dalam kelompok. • Guru memberikan evaluasi untuk mengukur ketuntasan PBM. • Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. • Doa • Penutup pembelajaran
----------------	--

Pertemuan Keempat : Manusia sebagai Penggerak, Pelaku dan Saksi Sejarah & Sejarah dalam Dimensi Ruang dan Waktu

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran
Pendahuluan	• Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa. • Guru dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran. Dan menyiapkan tugas tentang tokoh bersejarah • Guru melakukan apersepsi, mengkaji ulang secara singkat manfaat belajar sejarah sebagai materi yang telah dipelajari sebelumnya
Inti	• Guru menjelaskan tentang peran manusia dalam sejarah sebagai penggerak, pelaku dan saksi sejarah. • Guru menjelaskan fokus kajian sejarah ketika menganalisis sejarah dalam dimensi waktu yang harus mencakup 1. Perkembangan; 2. Kesenambungan; 3. Pengulangan; dan 4. Perubahan. • Guru menjelaskan petunjuk kerja dan tugas dari Lembar Aktivitas 3 dan 4 kepada peserta didik. Kemudian memberikan pijakan mengenai kegiatan belajar yang hendak dilakukan pada pertemuan ini. Contoh penugasan yang diberikan kepada peserta didik: - Peserta didik mengidentifikasi masalah mengenai manusia dalam sejarah berdasarkan Lembar Aktivitas 3. - Peserta didik mengidentifikasi masalah mengenai dimensi waktu dalam sejarah sebagai sesuatu yang memiliki makna sosial berdasarkan Lembar Aktivitas 4. Mengelola Informasi

	• Peserta didik mengelola informasi berdasarkan sumber sejarah dan peristiwa bersejarah berdasarkan Lembar Aktivitas 3 dan 4 untuk mengerjakan tugas. • Peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh dengan membaca dan menganalisis informasi dari Lembar Aktivitas 3 dan 4. • Guru membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik (kegiatan belajar). • Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik. Merencanakan dan Mengembangkan Ide • Peserta didik menyusun laporan temuan mereka sesuai dengan petunjuk kerja di Lembar Aktivitas 3 dan 4. Refleksi Diri dan Aksi • Peserta didik mempresentasikan laporan dengan menggunakan berbagai media. • Peserta didik menuliskan refleksi pembelajaran mengenai tauladan yang diperoleh dari tokoh bangsa yaitu Mohammad Hatta. • Peserta didik menuliskan refleksi pembelajaran mengenai kaitan antara 1. Perkembangan; 2. Kesenambungan; 3. Pengulangan; dan 4. Perubahan dari sejarah trem di Surabaya. Pengulangan sejarah terkait dengan kondisi transportasi umum yang terjadi pada masa lampau dengan kondisi transportasi umum yang terjadi pada masa sekarang. Mengapa terdapat kemiripan seperti yang terjadi pada masa sekarang? • Guru memandu kegiatan diskusi atau presentasi peserta didik. • Guru memberikan feedback/ulasan tentang presentasi peserta didik. • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.
Penutup	• Peserta didik dengan bimbingan guru membuat kesimpulan. • Guru melakukan refleksi hasil proses belajar yang telah dilaksanakan. • Guru memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik yang telah bekerjasama dengan baik dalam kelompok. • Guru memberikan evaluasi untuk mengukur ketuntasan PBM. • Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. • Doa • Penutup pembelajaran

Pertemuan Kelima dan enam : Diakronik (Kronologi) dan Sinkronik dalam Sejarah

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran
----------	-----------------------

Pendahuluan	• Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa. • Guru dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran sesuai kegiatan yang hendak dilakukan. • Guru melakukan apersepsi, mendiskusikan peran manusia dan dimensi waktu dalam sejarah sebagai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
Inti	• Guru menjelaskan tentang berpikir diakronik (kronologi) dan sinkronik dalam sejarah. Contoh Penugasan yang Diberikan kepada Peserta Didik: • Peserta didik mengidentifikasi masalah mengenai berpikir diakronik dalam sejarah berdasarkan Lembar Aktivitas 5. • Peserta didik mengidentifikasi masalah mengenai berpikir sinkronik dan dimensi ruang dalam sejarah berdasarkan Lembar Aktivitas 6. Bertanya dan Mengelola Informasi • Peserta didik menyusun pertanyaan dan mengelola informasi berdasarkan sumber sejarah dan peristiwa bersejarah berdasarkan Lembar Aktivitas 5 dan 6 untuk mengerjakan tugas. • Peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh. dengan membaca dan menganalisis informasi dari Lembar Aktivitas 5 dan 6. • Guru membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik (kegiatan belajar). • Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik. Merencanakan dan Mengembangkan Ide • Peserta didik menyusun laporan temuan mereka sesuai dengan petunjuk kerja di Lembar Aktivitas 5 dan 6. Refleksi Diri dan Aksi • Peserta didik mempresentasikan laporan dengan menggunakan berbagai media. • Peserta didik menuliskan refleksi pembelajaran mengenai berpikir diakronik baik secara kronologi dan periodisasi. • Peserta didik menuliskan refleksi pembelajaran mengenai berpikir sinkronik bahwa pemahaman ruang itu mencakup situasi dan kondisi sosial-ekonomi-budaya dan geografi suatu masyarakat dan lingkungan. Hal itu dapat dicapai melalui Lembar Aktivitas 6. • Guru memandu kegiatan diskusi atau presentasi peserta didik. • Guru memberikan feedback/ulasan tentang presentasi peserta didik yang terkait dengan berpikir diakronik (kronologi) dan sinkronik. • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.

Penutup	• Guru memberikan penguatan tentang berpikir diakronik (kronologi) dan sinkronik sebagai kekhasan cara berpikir sejarah. • Guru mendorong peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya. dengan menyiapkan satu ringkasan materi Sejarah Indonesia baik dari berbagai periode misalnya, masa prasejarah, masa pengaruh HinduBuddha, masa pengaruh Islam, masa kolonial, dan lain lain. Hal ini dilakukan untuk media analisis historiografi.. • Doa • Penutup pembelajaran
----------------	--

Pertemuan Ketujuh : Historiografi

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran
Pendahuluan	• Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa. • Guru dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran. dengan menyiapkan tugas yang telah dikerjakan. • Guru melakukan apersepsi, mengingatkan tentang berpikir diakronik (kronologi) dan sinkronik dalam sejarah sebagai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Penting ditekankan kepada peserta didik bahwa berpikir diakronik (kronologi) dan sinkronik adalah kekhasan dari belajar sejarah dan menjadi kecakapan yang harus dimiliki oleh peserta didik ketika belajar sejarah.
Inti	• Guru menjelaskan tentang historiografi secara singkat dan meminta peserta didik untuk mengidentifikasi karakteristik historiografi dari tugas yang telah disiapkan. Contoh penugasan yang diberikan kepada peserta didik: • Peserta didik menyusun pertanyaan dan mengidentifikasi masalah mengenai historiografi sesuai materi di buku teks siswa dan Lembar Aktivitas 7. Bertanya dan Mengelola Informasi • Peserta didik menyusun pertanyaan dan mengelola informasi mengenai historiografi. • Peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh. dengan membaca dan menganalisis informasi dari Lembar Aktivitas 7. • Guru membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik (kegiatan belajar). • Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik. Merencanakan dan Mengembangkan Ide

	• Peserta didik menyusun laporan temuan mereka sesuai dengan petunjuk kerja di Lembar Aktivitas 7. Refleksi Diri dan Aksi • Peserta didik mempresentasikan laporan dengan menggunakan berbagai media • Peserta didik menuliskan refleksi pembelajaran mengenai historiografi Indonesia. • Guru memandu kegiatan diskusi atau presentasi peserta didik terutama tentang perbedaan ketiga historiografi. • Guru memberikan feedback/ulasan tentang presentasi peserta didik yang terkait dengan historiografi Indonesia dan menekankan dinamika historiografi Indonesia sebagai proses yang dinamis seiring dengan penelitian sejarah yang terus dilakukan oleh sejarawan. Termasuk dinamika historiografi pasca-Reformasi 1998, contoh dari sejarawan M.C Ricklefs yang menuliskan sejarah modern Indonesia hingga Indonesia pascaReformasi 1998 hingga tahun 2004, dapat disampaikan kepada peserta didik. • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan
Penutup	• Guru memberikan penguatan tentang historiografi sebagai produk penelitian sejarah. Selain itu, guru dapat memotivasi peserta didik untuk membaca berbagai buku historiografi Indonesia untuk menambah wawasan mengenai sejarah Indonesia. • Guru mendorong peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya. Penugasan yang dapat diberikan adalah peserta didik membawa sumber sejarah, misalnya surat kelahiran, peta kuno, berita koran, arsip yang dapat diakses dari berbagai media. Guru dapat mendorong peserta didik untuk mencari dari berbagai situs web museum (Museum Nasional, dan lainlain) dan arsip nasional. • Doa • Penutup pembelajaran

Pertemuan Kedelapan :

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran
Pendahuluan	• Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa. • Guru dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran sesuai kegiatan yang hendak dilakukan. • Guru melakukan apersepsi, meninjau historiografi Indonesia sebagai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Penting

	ditekankan kepada peserta didik bahwa historiografi Indonesia adalah dinamis
Inti	- Guru menjelaskan tentang sumber sejarah dalam penelitian sejarah secara singkat dengan meminta siswa mengamati sumber sejarah yang telah disiapkan sehingga peserta didik dapat memahami syarat suatu sumber sejarah. Contoh penugasan yang diberikan kepada peserta didik: - Peserta didik menyusun pertanyaan dan mengidentifikasi berbagai sumber sejarah baik primer maupun sekunder. Bertanya dan Mengelola Informasi - Peserta didik menyusun pertanyaan dan mengelola informasi mengenai sumber sejarah. - Peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh. dengan membaca dan menganalisis informasi dari berbagai sumber mengenai sumber sejarah. - Guru membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik (kegiatan belajar). - Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik. Merencanakan dan Mengembangkan Ide •Peserta didik menyusun laporan temuan mereka mengenai sumber sejarah baik primer dan sekunder. Refleksi Diri dan Aksi - Peserta didik mempresentasikan laporan dengan menggunakan berbagai media. - Peserta didik menuliskan refleksi pembelajaran mengenai sumbersejarah dan dapat membedakan mengenai sumber sejarah primer dan sekunder. - Guru memandu kegiatan diskusi atau presentasi peserta didik mengenai berbagai sumber sejarah. - Guru memberikanfeedback/ulasan tentang presentasi peserta didik yang terkait dengan posisi arsip sebagai sumber sejarah primer. Selain itu, penting disampaikan ke siswa mengenai kesaksian pelaku dansaksi sejarah sebagai sumber sejarah primer tetapi informasi mengenaivaliditas dan kesahihan data harus disampaikan kepada peserta didik. - Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukanpendapat atau pertanyaan
Penutup	Guru memberikan penguatan tentang perbedaan berbagai sumber sejarah dan manfaatnya bagi penelitian sejarah.

	• Guru mendorong peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya. • Doa. • Penutup pembelajaran.
--	--

Pertemuan Kesembilan : Menghindari Bias Sejarah

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran
Pendahuluan	• Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa. • Guru dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran sesuai kegiatan yang hendak dilakukan. • Guru melakukan apersepsi, meninjau materi sumber sejarah sebagai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
Inti	• Guru menjelaskan tentang keterkaitan sumber sejarah yang valid dan bias sejarah. Guru dapat memberikan contoh peristiwa bersejarah yang mengandung bias. Guru memberikan satu contoh mengenai peristiwa bersejarah yang dituliskan dalam beberapa versi, lalu peserta didik diajak berdiskusi mengapa terdapat beragam versi. Hal ini dikaitkan dengan sumber sejarah, kondisi politik suatu negara, kondisi sosial suatu masyarakat, dan lain sebagainya. Contoh Penugasan yang Diberikan ke Peserta Didik: - Guru dapat memberikan mengenai satu atau dua contoh peristiwa bersejarah yang mengandung bias sejarah. - Peserta didik menyusun pertanyaan dan mengidentifikasi bias sejarah. Bertanya dan Mengelola Informasi • Peserta didik menyusun pertanyaan dan mengelola informasi mengenai bias sejarah dalam historiografi. • Peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi dengan membaca dan menganalisis informasi historiografi yang memiliki ragam versi. • Guru membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik (kegiatan belajar). • Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik. Merencanakan dan Mengembangkan Ide • Peserta didik menyusun laporan temuan mereka mengenai keragaman versi historiografi. Refleksi Diri dan Aksi • Peserta didik mempresentasikan laporan dengan menggunakan berbagai media.

	• Peserta didik menuliskan refleksi pembelajaran mengenai, “mengapa harus menghindari bias sejarah dan apa saja yang sebaiknya dilakukan agar tidak terjebak dengan bias sejarah?” • Guru memandu kegiatan diskusi atau presentasi peserta didik mengenai bias sejarah. • Guru memberikan feedback/ulasan tentang presentasi peserta didik yang terkait dengan pentingnya membaca berbagai historiografi untuk memahami bias sejarah. Termasuk menjaga nalar kritis peserta didik ketika membaca historiografi. • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.
Penutup	• Guru memberikan penguatan tentang pentingnya membaca berbagai historiografi untuk menghindari bias sejarah. • Guru mendorong peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya.. • Doa • Penutup pembelajaran

Pertemuan Kepuluh : Teori Penelitian Sejarah

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran
Pendahuluan	• Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa. • Guru dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran sesuai kegiatan yang hendak dilakukan. • Guru melakukan apersepsi, meninjau materi bias sejarah sebagai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
Inti	• Guru menjelaskan tentang teori melakukan penelitian sejarah mulai dari heuristik, kritik dan verifikasi, interpretasi, dan historiografi. • Guru menjelaskan tentang langkah-langkah penelitian sejarah. • Guru memberikan contoh tentang langkah-langkah penelitian sejarah. Contoh penugasan yang diberikan kepada peserta didik: - Peserta didik melakukan penelitian sejarah yang dikerjakan secara berpasangan. - Peserta didik menyusun pertanyaan dan mengidentifikasi mengenai langkah penelitian sejarah. Bertanya dan Mengelola Informasi • Peserta didik menyusun pertanyaan dan mengelola informasi mengenai penelitian sejarah. • Peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh. dengan membaca dan menganalisis informasi cara melakukan penelitian sejarah.

	• Guru membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik(kegiatan belajar). • Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik.. Merencanakan dan Mengembangkan Ide • Peserta didik menyusun laporan temuan mereka mengenai berbagai langkah penelitian sejarah. Refleksi Diri dan Aksi • Peserta didik mempresentasikan laporan dengan menggunakan berbagai media. • Peserta didik menuliskan refleksi pembelajaran mengenai karakteristik penelitian sejarah. • Guru memandu kegiatan diskusi atau presentasi peserta didik mengenai langkah penting dalam melakukan penelitian sejarah. • Guru memberikan feedback/ulasan tentang presentasi peserta didik yang terkait kekhasan penelitian sejarah termasuk mengarahkan bagaimana melakukan interpretasi sumber sejarah. • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan..
Penutup	• Guru memberikan penguatan tentang pentingnya melakukan penelitian sejarah. • Guru mendorong peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya. • Doa • Penutup pembelajaran

Pertemuan Kesebelas : Sejarah dan Teori Sosial

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran
Pendahuluan	• Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa. • Guru dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran sesuai kegiatan yang hendak dilakukan. • Guru melakukan apersepsi, mengenai pentingnya membaca buku maupun berbagai sumber belajar lain akan ilmu pengetahuan umum, sehingga peserta didik termotivasi untuk menambah wawasan mereka mengenai ilmu pengetahuan umum.
Inti	• Guru menjelaskan tentang hubungan antara sejarah dan ilmu sosial bahwa teori sosial diperlukan dalam studi sejarah untuk menafsirkan dan menjelaskan berbagai peristiwa bersejarah. • Guru memberikan contoh penggunaan berbagai teori sosial dalam studi sejarah.. Contoh Penugasan yang Diberikan ke Peserta Didik:

	- Mengerjakan Lembar Aktivitas 8 yang menjelaskan tentang penggunaan teori perempuan dan gender dalam historiografi Indonesia. - Peserta didik mengidentifikasi sesuai penugasan di Lembar Aktivitas 8.. Mengelola Informasi • Peserta didik mengelola informasi mengenai kondisi perempuan pada era 1950an sesuai dengan artikel yang terdapat di Lembar Aktivitas 8. • Peserta didik mengorganisasikan informasi yang diperoleh dengan membaca dan menganalisis informasi di Lembar Aktivitas 8 serta dapat menggunakan berbagai sumber belajar. • Guru membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik agar menggunakan berbagai macam sumber belajar. • Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik. Merencanakan dan Mengembangkan Ide • Peserta didik menyusun laporan temuan mereka mengenai keterkaitan sejarah dan ilmu sosial serta kondisi sinkronik masyarakat Indonesia atas persepsi mereka terhadap perempuan pada tahun 1950an. Refleksi Diri dan Aksi • Peserta didik mempresentasikan laporan dengan menggunakan berbagai media. • Peserta didik menuliskan refleksi pembelajaran mengenai keterkaitan sejarah dan teori sosial terutama manfaatnya dari teori sosial untuk menjelaskan kondisi sinkronik. • Guru memandu kegiatan diskusi atau presentasi peserta didik terkait dengan Lembar Aktivitas 8. • Guru memberikan feedback/ulasan tentang presentasi peserta didik yang mengenai manfaat teori sosial untuk menjelaskan kondisi sinkronik sehingga penjelasan sejarah itu komprehensif. • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.
Penutup	• Guru memberikan penguatan tentang pentingnya belajar berbagai disiplin ilmu. • Guru mendorong peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya. • Doa • Penutup pembelajaran

Pertemuan Kedua belas : Evaluasi

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran
----------	-----------------------

Pendahuluan	• Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa. • Guru dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran sesuai kegiatan yang hendak dilakukan. • Guru melakukan apersepsi, agar peserta didik melakukan usaha yang terbaik untuk melakukan evaluasi pembelajaran..
Inti	• Guru menjelaskan tentang evaluasi yang hendak dilakukan • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan. • Guru memberikan soal evaluasi. • Guru memastikan peserta didik mengerjakan dengan baik. • Peserta didik mengerjakan soalsoal evaluasi.
Penutup	• Peserta didik mengumpulkan lembar jawab evaluasi. • Doa • Penutup pembelajaran

Pertemuan Ketiga belas, Keempat belas, Kelima belas : Proyek Penelitian Sejarah

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran
Pendahuluan	• Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa. • Guru dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran sesuai kegiatan yang hendak dilakukan. • Guru melakukan apersepsi, tentang pentingnya melakukan proyek penelitian
Inti	• Guru menjelaskan tentang rencana melakukan proyek penelitian sejarah. • Guru menjelaskan bahwa peserta didik hendaknya mencari topik penelitian yang dekat dengan lingkungan mereka dan tertarik untuk dikaji lebih lanjut. Selain itu, guru menjelaskan bahwa siswa dapat menggunakan berbagai sumber buku teks untuk melakukan penelitian sejarah. • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan. • Guru menjelaskan tentang tugas yang akan dikerjakan. • Guru memandu peserta didik membuat kelompok untuk mengerjakan proyek penelitian. • Guru memastikan peserta didik memahami tugas yang akan dikerjakan.. Contoh Penugasan yang Diberikan ke Peserta Didik: - Tugas dikerjakan secara berkelompok. Bertanya dan Mengidentifikasi Masalah • Peserta didik mengamati dan menentukan topik yang hendak diteliti.

	• Peserta didik menyusun pertanyaan tentang topik yang hendak diteliti. Mengumpulkan Informasi • Peserta didik mencari dan mengumpulkan informasi sesuai dengan pertanyaan mereka dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan. • Peserta didik mencari dan membaca dari berbagai sumber baik itu buku, majalah, dan lainlain mengenai topik yang hendak diteliti. • Peserta didik menyusun rencana penelitian secara tertulis dan menjelaskan berbagai buku teks yang akan digunakan sebagai sumber sejarah untuk penelitian mereka. Mengelola Informasi • Peserta didik melakukan heuristik yang berarti mengumpulkan berbagai data dari berbagai sumber sejarah. • Peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh. • Peserta didik melakukan kritik dan verifikasi yang berarti melakukan pemeriksaan kesahihan sumber sejarah. • Peserta didik menginterpretasi yaitu menafsirkan dan memahamimakna keterkaitan dari sumber-sumber sejarah yang telah diverifikasi. • Guru membimbing dan mengarahkan proses penelitian. • Guru memastikan peserta didik melakukan penelitian dengan terarah. Merencanakan dan Mengembangkan Ide • Peserta didik menyusun historiografi (laporan) sebagai temuan mereka dengan menggunakan berbagai media, dapat berupa film, slide PowerPoint, tulisan, newsletter, poster, dan lainlain. • Peserta didik mengunggah laporan penelitian di media sosial sebagai bentuk kampanye atau aksi lanjutan.
Penutup	• Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik agar tetap semangat mengerjakan proyek penelitian. • Doa • Penutup pembelajaran

Pertemuan Keenam belas dan Ketujuh belas : Presentasi Laporan Penelitian Sejarah

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran
Pendahuluan	• Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa. • Guru dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran sesuai kegiatan yang hendak dilakukan.

	Guru melakukan apersepsi, agar peserta didik tetap semangat untuk belajar.
Inti	- Guru menjelaskan prosedur presentasi hasil proyek penelitian sejarah. - Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan. Refleksi Diri dan Aksi - Peserta didik mempresentasikan laporan (historiografi) dengan menggunakan berbagai media. - Peserta didik menuliskan dan memaparkan refleksi pembelajaran mengenai: - Hal baru yang telah mereka pelajari. - Hal menarik yang telah dipelajari selama proses kegiatan baik materi maupun proses penelitian mereka. - Guru membimbing kegiatan presentasi. - Guru memfasilitasi kegiatan presentasi hasil penelitian, dapat melalui forum diskusi kelas, galeri berjalan melalui laporan poster, infografis, menonton video hasil dari laporan penelitian dan lainlain. - Guru memberikan tanggapan dan masukan mengenai hal apa yang telah baik dan yang mesti ditingkatkan.
Penutup	- Peserta didik telah selesai mempresentasikan hasil penelitian. - Doa - Penutup pembelajaran

Pertemuan Kedelapan belas : Evaluasi Ketercapaian Capaian Pembelajaran

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran
Pendahuluan	- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa. - Guru dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran sesuai kegiatan yang hendak dilakukan. - Guru melakukan apersepsi, tentang pentingnya melakukan evaluasi.
Inti	- Guru menjelaskan tentang evaluasi yang hendak dilakukan. - Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan. - Guru memberikan evaluasi mandiri tentang ketercapaian CP kepada peserta didik. - Guru memastikan peserta didik melakukan evaluasi dengan baik. - Peserta didik melakukan evaluasi mandiri.
Penutup	- Peserta didik mengumpulkan lembar jawab evaluasi. - Guru memberikan motivasi agar siswa selalu senang belajar dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

- | | |
|--|---|
| | <ul style="list-style-type: none">• Doa dan Penutup pembelajaran. |
|--|---|

Pelaksanaan Asesmen

Sikap

- ☐ Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan negatif.
- ☐ Melakukan penilaian antarteman.
- ☐ Mengamati refleksi peserta didik.

Pengetahuan

- ☐ Memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis

Keterampilan

- ☐ Presentasi
- ☐ Proyek
- ☐ Portofolio

Pengayaan dan Remedial

Pengayaan:

- ☐ Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai kompetensi dasar (KD).
- ☐ Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- ☐ Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi

Remedial

- ☐ Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian kompetensi dasarnya (KD) belum tuntas.
- ☐ Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.
- ☐ Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

Kriteria Penilaian :

- Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok.
- Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100

Rubrik Penilaian :

Aspek	Keterangan	Skor
Sikap	Sejauh mana peserta didik telah melakukan dan menunjukkan sikap yang diharapkan mulai dari tidak/belum menunjukkan, kurang menunjukkan, cukup menunjukkan, selalu menunjukkan, sering menunjukkan.	0-10

Pengetahuan	Sejauh mana peserta didik telah memahami tentang konsep yang dipelajari. Intervalnya mulai kurang memahami, cukup memahami, peserta didik memahami. Peserta didik sangat memahami/sangat mampu menjelaskan.	0-10
Keterampilan	Sejauh mana peserta didik telah menerapkan langkahlangkah keterampilan inkuiri selama proses pembelajaran. Mulai belum menerapkan, kurang menerapkan, cukup menerapkan/mengaplikasikan, dengan baik menerapkan, dengan amat baik dan selalu menerapkan tahapan inkuiri.	0-10

Penilaian Diri

Tujuan Pembelajaran	Ya	Belum Yakin	Tidak
Saya mengetahui beberapa konsep tentang ilmu sejarah.			
Saya mengetahui manfaat belajar ilmu sejarah.			
Saya mampu menjelaskan tentang sejumlah konsep ilmu sejarah.			
Saya mampu menguraikan tentang berbagai peristiwa bersejarah, serta pengaruhnya bagi kehidupan masyarakat.			
Saya mampu menggunakan konsep yang dipelajari sebagai salah satu cara untuk melakukan pengamatan dan mengidentifikasi berbagai peristiwa bersejarah.			
Saya mampu menganalisis berbagai fenomena sejarah dalam kehidupan sehari-hari dari konsep dan teori yang telah dipelajari.			
Saya mampu mengevaluasi berbagai sumber sejarah.			
Saya mampu membuat laporan tugas.			
Saya mampu menunjukkan sikap dan pandangan yang mencintai bangsa Indonesia, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.			

Refleksi Guru:

- Apakah kegiatan belajar berhasil?
- Berapa persen peserta didik mencapai tujuan?
- Apa yang menurut Anda berhasil?
- Kesulitan apa yang dialami guru dan peserta didik?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
- Apakah seluruh peserta didik mengikuti pelajaran dengan baik?

Refleksi Peserta Didik:

- Bagian mana yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?
- Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?
- Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?

- Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan
- pada usaha yang telah kamu lakukan?
- Bagian mana dari pembelajaran ini yang menurut kamu menyenangkan?

C. LAMPIRAN

Lembar Kerja :



Lembar Aktivitas 1

Petunjuk kerja:

- Tuliskan empat peristiwa atau kejadian penting yang terjadi di kehidupan kalian.
- Jelaskan secara terperinci apa peristiwanya? Di manakah peristiwa itu terjadi? Kapan peristiwa itu terjadi? Siapa saja yang terlibat dalam peristiwa itu? Tuliskan sumber sejarah yang dapat menjelaskan tentang berbagai peristiwa penting tersebut.
- Tuliskan temuan kalian.

Peristiwa/ Kejadian Penting	Tempat Kejadian	Waktu Kejadian	Pihak yang Terlibat	Sumber Sejarah

- Setelah menuliskan temuan peristiwa penting dalam hidup kalian, urutkan peristiwa tersebut berdasarkan waktunya, dari yang paling awal hingga yang paling akhir. Lalu buatlah linimasa/garis waktu peristiwa penting dalam hidup kalian pada buku kalian seperti gambar berikut ini.



- Setelah mengerjakan aktivitas tersebut, tuliskan refleksi kalian, hal apa sajakah yang telah kalian pelajari?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Lembar Aktivitas 2

Kisah 1: Belajar dari Wabah

Wabah Tifus di Cirebon pada Masa Hindia Belanda

Pada tahun 1911 hingga 1940 telah terjadi wabah penyakit tifus di Cirebon. Beberapa kajian dilakukan oleh dokter di Rumah Sakit Hindia Belanda untuk menemukan penyebab dari wabah. Hasil penelitian dari Dokter Grijn menyatakan wabah tifus terjadi karena faktor lingkungan yang tidak higienis sebagai akibat dari pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh Pemerintah Hindia Belanda. Air bersih yang bersumber dari Gunung Ciremai telah tercemar akibat pembangunan. Wabah semakin meluas juga dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang semakin banyak serta terbatasnya akses penduduk pribumi untuk mendapatkan air bersih dan pelayanan kesehatan. Banyak korban jiwa berjatuh dari peristiwa wabah tersebut. Sosialisasi mengenai hidup sehat dan menjaga kebersihan lingkungan menjadi salah satu program pemerintah Hindia Belanda kala itu untuk menekan agar wabah tidak semakin meluas. Beberapa catatan tentang ketidakadilan terjadi terkait penanganan wabah. Diantaranya, akses yang terbatas bagi penduduk pribumi untuk mendapatkan layanan kesehatan dan tingkat kesejahteraan yang rendah. Hal ini terjadi karena pemerintah Hindia Belanda mengabaikan kesejahteraan penduduk demi menguntungkan perusahaan asing (Eropa) kala itu.

Referensi: Emalia, Imas. (2020), "Wabah Tifus di Cirebon Masa Hindia Belanda: Kebijakan Pemerintah dan Solusi Sehat Masyarakat". *Jurnal Sejarah*. Vol. 3(1), 2020: 111–115

Dari Kisah 1 tentang wabah tersebut, analisislah manfaat apa yang dapat kalian dapatkan? Tulislah jawaban kalian di buku atau media lain!

Kisah 2: Belajar dari Data Kecelakaan Lalu Lintas

Gambaran Distribusi Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas

Kejadian kecelakaan sepeda motor di Kota Semarang meningkat dalam kurun waktu dua tahun, yaitu 2014-2016. Berdasarkan sampel kasus sebanyak 3009, temuan dari riset ini memaparkan bahwa kasus kecelakaan di Kota Semarang dialami oleh pengendara dengan jenis kelamin mayoritas laki-laki, umur 26-59 tahun, latar belakang pekerjaan adalah swasta, dan terjadi pada jam 06.00-12.00. Kasus kecelakaan sepeda motor sebagian besar terjadi pada kasus kecelakaan ganda, tabrakan depan, terjadi di jalan lurus yang diakibatkan karena kurang waspada.

Referensi: Ibrahim, M. M., Adi, M. S., & Suhartono, S. (2018). "Gambaran Distribusi Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas pada Pengendara Sepeda Motor". *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 8(2), 82-91.

Dari Kisah 2 tentang kecelakaan lalu lintas tersebut, analisislah manfaat apa yang dapat kalian dapatkan? Tulislah jawaban kalian di buku atau media lain!

Kisah 3: Belajar dari Data Laporan Meteorologi Pemerintah Hindia Belanda dan Karya Sastra

**Berlayar di Tengah Badai: Cuaca di Selat Malaka
dalam Catatan Meteorologi dan Sastra, 1850-1885**

Berdasarkan dokumentasi dalam laporan resmi pemerintah Hindia Belanda maupun tradisi sastra Melayu pada tahun 1850 hingga tahun 1885, Selat Malaka merupakan jalur pelayaran dan perdagangan penting. Banyak kapal dari berbagai bangsa melintasi Selat Malaka. Terletak pada posisi yang strategis, selat ini menjadi perhatian penting. Dokumentasi tersebut juga mencatat kecelakaan kapal yang karam karena badai. Sumber sejarah dari laporan pemerintah Hindia Belanda dan Sastra Melayu, terutama karya Abdullah Kadir bin Abdul Munshi, memaparkan tentang cuaca yang sering berubah secara tiba-tiba dan bintang matahari yang menyebabkan badai sehingga terjadi banyak kecelakaan kapal.

Referensi: Garadian, Endi Aulia. (2020), "Berlayar di Tengah Badai: Cuaca di Selat Malaka dalam Catatan Meteorologi dan Sastra, 1850-1885". *Jurnal Sejarah*. Vol. 3(1), 2020: 1 -16

Dari Kisah 3 tentang data laporan meteorologi tersebut, analisislah manfaat apa yang dapat kalian dapatkan? Tulislah jawaban kalian di buku atau media lain!

Kisah 4: Belajar dari Sejarah Alat Musik Beduk Di Kota Pontianak

Sejarah Alat Musik Beduk pada Musik Irian Tari Melayu di Kota Pontianak

Sejarah alat musik beduk pada iringan Tari Melayu di Kota Pontianak dapat dilacak sejak tahun 1980-an. Alat musik beduk termasuk jenis alat musik *membranophone* yang menghasilkan bunyi dengan cara ditabuh. Beduk telah digunakan sejak zaman kerajaan Hindu-Buddha hingga Islam yang mendapatkan pengaruh dari kebudayaan Tionghoa dan India. Berdasarkan cerita tentang Cheng Ho, beduk merupakan hadiah Cheng Ho untuk Raja Jawa di Semarang. Akhirnya, seiring waktu beduk digunakan di masjid sebagai penanda waktu salat sebelum azan berkumandang. Beduk juga digunakan sebagai penanda bahaya dan berkumpulnya suatu komunitas. Penggunaan alat musik beduk selanjutnya berkembang di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Kalimantan Barat. Penggunaan alat musik beduk pada kegiatan kesenian, khususnya Tari Melayu, di Kota Pontianak terjadi sejak tahun 1980 di beberapa sanggar kesenian. Selanjutnya penggunaan beduk semakin pesat pada tahun 1990-an sebagai salah satu musik pengiring tarian Melayu untuk menguatkan aksan dalam gerak tari tertentu.

Referensi: Ariandi, Y., Ismunandar, I., & Silaban, C. (2018). "Sejarah Alat Musik Beduk pada Musik Irian Tari Melayu di Kota Pontianak". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(11).

Dari Kisah 4 tentang alat musik beduk tersebut, analisislah manfaat apa yang dapat kalian dapatkan? Tulislah jawaban kalian di buku atau media lain!



Lembar Aktivitas 3

Mohammad Hatta: "Setiap Perbuatan Adalah Demi Negara Yang Dicintai, Janganlah Berkhianat."

Sosok Mohammad Hatta dikenal sebagai seorang negarawan besar Indonesia. Selain menjadi ujung tombak dalam beberapa perundingan dengan pemerintah kolonial Belanda, Hatta adalah ekonom jempolan dan orang pertama yang menjabat wakil presiden

Republik Indonesia. Kisah hidup Hatta penuh warna. Dia lahir di Bukittinggi, 12 Agustus 1902, dalam keluarga yang dipengaruhi dua latar belakang yang berbeda. Ayahnya berasal dari keluarga ulama, sementara ibunya berasal dari keluarga pedagang.

Namun, Hatta yang terlahir dengan nama Mohammad Athar tak lama menikmati belaian sang ayah. Saat Hatta berumur tujuh bulan, sang ayah meninggal dunia.

Memulai pendidikan di Sekolah Rakyat Melayu Fort De Kock pada 1913, Hatta pindah ke Europeesche Lagere School (ELS) di Padang pada 1916. Setelah lulus, ia meneruskan studi ke Meer Uitgebreid Lager Onderwijs (MULO) di kota yang sama.

Sejak masuk MULO inilah Hatta mulai tertarik pada pergerakan. Ia lantas bergabung dengan Jong Sumatranen Bond. Di sana, hingga 1921, Hatta menjabat bendahara.

Sosoknya kian mengemuka semasa menimba ilmu di Nederland Handelshogeschool, Rotterdam pada 1921. Ia bergabung dengan Indische Vereniging yang lantas berubah menjadi Perhimpunan Indonesia. Pada 1926, Hatta menjadi pemimpin organisasi pergerakan nasional di Belanda tersebut.

Karena pengaruhnya yang besar, Hatta berkali-kali ditangkap dan diasingkan oleh pemerintah kolonial. Namun, perjuangannya tak pernah berhenti hingga menjadi sosok yang mendampingi Ir. Soekarno memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada 1945. Selain menjadi wakil presiden, Hatta juga sempat menjabat menteri luar negeri dan perdana menteri.

Hatta meninggal pada 14 Maret 1980 setelah dirawat di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo, Jakarta. Jenazahnya kemudian dikebumikan



Gambar 1.8
Muhammad Hatta, Wakil
Presiden Pertama Republik
Indonesia

Sumber: Public Domain/Wapreari.go.id (2015)

“Kembalikan Saja Uang Itu”

Jujur, sederhana, dan teguh memegang prinsip. Begitulah kepribadian Mohammad Hatta. Mahar Mardjono, mantan Rektor Universitas Indonesia yang juga seorang dokter, menjadi saksi hal tersebut ketika mendampingi Bung Hatta berobat ke luar negeri pada 1970-an. “Waktu singgah di Bangkok dalam perjalanan pulang ke Jakarta, Bung Hatta bertanya kepada sekretarisnya, Pak Wangsa, jumlah sisa uang yang diberikan pemerintah untuk berobat. Ternyata sebagian uang masih utuh karena ongkos pengobatan tak sebesar dari dugaan. Segera Hatta memerintahkan mengembalikan uang sisa itu kepada pemerintah via Kedubes RI di Bangkok,” ungkap Mahar.

Hal serupa juga dilakukan Bung Hatta sesaat setelah lengser dari posisinya sebagai wakil presiden. Kala itu, Sekretaris Kabinet Maria Ulfah menyodorkan uang Rp6 juta yang merupakan sisa dana nonbujeter untuk keperluan operasional dirinya selama menjabat wakil

presiden. Namun, dana itu ditolak. Bung Hatta mengembalikan uang itu kepada negara. Bung Hatta melakukan itu karena tak ingin meracuni diri dan mengotori jiwanya dengan rezeki yang bukan haknya. Dia selalu teringat pepatah Jerman, 'Der Mensch ist, war es iszt', sikap manusia sepadan dengan caranya mendapat makan.

Sumber: *Orange Juice For Integrity: Belajar Integritas kepada Tokoh Bangsa* (2014). Hal. 44-47. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Petunjuk kerja :

- Kerjakan secara mandiri.
- Tulis atau ketik pendapat kalian.
- Gunakan berbagai sumber untuk mengerjakan tugas ini.
- Presentasikan pendapat kalian.

Tugas:

1. Menurut pendapat kalian, mengapa Bung Hatta dimasukkan sebagai salah satu penggerak dalam sejarah Indonesia?
2. Mengapa kisah Bung Hatta dapat menjelaskan bahwa beliau sebagai pelaku dan saksi sejarah?
3. Analisislah bagaimana pandangan hidup Bung Hatta memengaruhi tindakannya?
4. Menurut pendapat kalian, dari sedikit kisah Bung Hatta dari artikel di atas, teladan apa yang patut kalian contoh? Mengapa hal itu patut dicontoh hingga zaman sekarang?



Lembar Aktivitas 4

Studi Kasus

Sepenggal Perjalanan Sejarah Trem di Surabaya

Pemerintah Kota Surabaya berencana membangun jalur trem sepanjang 17 km menghubungkan Wonokromo dan Kalimas. Trem itu akan menggunakan teknologi modern, tetapi jalurnya menggunakan jalur trem lama karena lebih dari 80 persen masih dapat digunakan. Jalur trem di Surabaya tak pernah secara resmi dibongkar. Ia terpendam di bawah aspal, tanah, atau material lainnya.

Trem di Surabaya mulai ada pada paruh kedua abad ke-19. Seperti di kota-kota lain, trem ini bagian dari upaya modernisasi transportasi semasa pemerintah kolonial Hindia Belanda demi alasan kepentingan perekonomian. Berbekal izin pada 1886, Ooster Java Stoomtram Maatschappij (OJS) menjadi perusahaan pengelolanya. Trayek awalnya meliputi tiga jalur (Belanda: lijn): Ujung-Sepanjang, Mojokerto-Ngoro, dan Gemekan-Dinoyo. Trem ini mulai beroperasi pada 1889. Trem-trem tersebut hilir-mudik saban setengah jam.

Seiring perkembangan kota, OJS terus menambah jalur, terutama di dalam kota. Antara 1913-1916, jalur sisi barat ke pusat kota dibuka. Beberapa persimpangan jalur lalu dibuat untuk menghubungkan wilayah-wilayah yang terpisah, seperti dari Wonokromo dan Boulevard Darmo ke Willemspein (kini Jembatan Merah). "Orang sekarang dapat melakukan perjalanan setiap sepuluh menit atau kurang menggunakan trem yang semodern di Belanda," tulis Howard W. Dick dalam *Surabaya, City of Work: A Socioeconomic History, 1900-2000*.

OJS mengandalkan trem listrik—dibangun pada 1911 dan selesai pada 1924—karena efisien, bebas polusi dan lebih bersih. Untuk mengoperasikan trem listrik, OJS harus membebaskan lahan sangat luas. “Kebutuhan untuk membeli hak jalan bagi jaringan (trem) listrik, Oost Java Stoomtram Maatschappij memutuskan untuk menangani bisnisnya secara bersamaan dengan real estate, sehingga menghindari klaim terlalu tinggi dan mendapat keuntungan sampingan dari naiknya harga tanah sekitar akibat adanya perbaikan transportasi umum,” lanjut Dick.

Gambar 1.10
Trem jalur
Wonokromo-
Willemssplein (kini
Jembatan Merah)
di Surabaya pada
tahun 1928.

Sumber: KITLV 159078
(1928).

Bersama sarana transportasi lain yang terus dibangun, trem menggerakkan perekonomian kota. Para buruh yang umumnya tinggal di luar kota, sangat tergantung pada trem untuk mencapai tempat kerjanya. Pada 1927, sekira 11,4 juta orang menggunakan trem listrik dan 5,2 juta



yang menggunakan trem uap. Trem secara tak langsung juga ikut memindahkan pusat kegiatan ekonomi Surabaya. "Kawasan bisnis, yang terletak di Jembatan Merah selama masa kolonial, pindah ke utara Tunjungan," tulis Peter JM Nas dalam *Directors of Urban Change in Asia*.

Namun, kemunculan mobil yang hampir bersamaan dengan dimulainya operasional trem listrik membuat trem bersaing ketat dengan bus, taksi, opelet, atau mobil pribadi untuk mendapatkan penumpang. Setelah zaman Malaise (krisis ekonomi dunia pada 1930), trem juga harus membagi penumpangnya kepada sepeda yang mulai masuk dari Jepang.

Bagi kaum pergerakan, trem dengan kelas-kelasnya dianggap simbol penjajahan. "Kereta api, trem, dan stasiun kereta api adalah tempat yang memungkinkan orang untuk menandai perbedaan kelas, atau dipaksa untuk menerima posisi inferior seseorang," tulis Dick. Serikat buruh kereta api dan trem di Surabaya melakukan pemogokan pada 1923 sebagai perlawanan terhadap ketidakadilan.

Masa sulit trem berlanjut ketika pendudukan Jepang. Trem sempat berhenti beroperasi selama tiga pekan akibat pemboman Sekutu terhadap instalasi listrik di dekat Malang yang merupakan pemasok listrik untuk Surabaya. "Hanya kereta api OJS, yang berbahan bakar kayu, yang dapat beroperasi menghubungkan Kedurus dan Sepanjang atau lebih jauh ke Ujung, dekat Pelabuhan Tanjung Perak," kenang Des Alwi dalam *Friends and Exiles: A Memoir of the Nutmeg Isles and the Indonesian Nationalist Movement*.

Setelah Indonesia merdeka, pemerintah mengambil alih trem dan kereta api. Djawatan Kereta Api, yang menjalankannya, membagi penumpang berdasarkan harga tiket: kelas I (seharga 15 sen) dan kelas II (10 sen). "Ironisnya, kondisi itu justru menjadikan trem selalu merugi karena banyak penumpang yang tidak membayar," ujar Ella

Ubaidi, Executive Vice President Unit Pusat Pelestarian, Pemugaran, dan Arsitektur Design PT KAI, kepada *Historia*.

Buruknya manajemen Djawatan Kereta Api membuat keberadaan trem akhirnya “hidup segan mati tak mau”. Persaingan ketat dengan moda transportasi lain yang lebih modern, akhirnya membuat trem di Surabaya mati pada 1970-an.

Sumber artikel: “Sepenggal Perjalanan Sejarah Trem di Surabaya” ditulis oleh M.F. Mukthi tanggal 05 Mei 2015. <https://historia.id/urban/articles/sepenggal-perjalanan-sejarah-trem-di-surabaya-Pew89>

Petunjuk kerja:

- Tugas dikerjakan secara individual.
- Tulis argumen kalian di buku atau media lain.
- Kalian dapat mencari dari berbagai sumber lain yang terkait untuk mencari informasi lebih lanjut.

Berdasarkan artikel tersebut, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan perkembangan trem pada masa pemerintah Belanda hingga masa sekarang!
2. Bagaimanakah kesinambungan trem sebagai moda transportasi pada masa dahulu hingga sekarang?
3. Adakah peristiwa pengulangan yang terkait dengan berhentinya trem sebagai salah satu moda transportasi umum apabila kalian hubungkan dengan kejadian pada masa kini terkait dengan nasib dari moda transportasi umum? Jelaskan sesuai dengan kondisi penggunaan moda transportasi umum di daerah kalian!
4. Jelaskan perubahan apa yang terjadi dari penggunaan trem di Surabaya pada masa itu?
5. Mengapa trem dapat menjadi simbol penjajahan bagi kaum pergerakan kemerdekaan pada masa itu?



Lembar Aktivitas 5

Studi Kasus

Sejarah Bank Indonesia: Periode Pengakuan Kedaulatan RI sampai dengan Nasionalisasi DJB

Pada Desember 1949, Belanda mengakui kedaulatan Republik Indonesia sebagai bagian dari Republik Indonesia Serikat (RIS). Pada saat itu, sesuai dengan keputusan Konferensi Meja Bundar (KMB), fungsi bank sentral tetap dipercayakan kepada De Javasche Bank (DJB). Pemerintahan RIS tidak berlangsung lama, karena pada tanggal 17 Agustus 1950, pemerintah RIS dibubarkan dan Indonesia kembali ke bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pada saat itu, kedudukan DJB tetap sebagai bank sirkulasi. Berakhirnya kesepakatan KMB ternyata telah mengobarkan semangat kebangsaan yang terwujud melalui gerakan nasionalisasi perekonomian Indonesia. Nasionalisasi pertama dilaksanakan terhadap DJB sebagai bank sirkulasi yang mempunyai peranan penting dalam menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Sejak berlakunya Undang-undang Pokok Bank Indonesia pada tanggal 1 Juli 1953, bangsa Indonesia telah memiliki sebuah lembaga bank sentral dengan nama Bank Indonesia.



Gambar 1.13
Kantor Bank Indonesia
di Jakarta, sekitar tahun
1950–1955

Sumber: Tropenmuseum/ Wikimedia
Commons / CC-BY 2.5

Sebelum Bank Indonesia berdiri, segala kebijakan moneter, perbankan, dan sistem pembayaran berada di tangan pemerintah. Dengan menanggung beban berat perekonomian negara pascaperang, kebijakan moneter Indonesia ditekankan pada peningkatan posisi cadangan devisa dan menahan laju inflasi. Sementara itu, pada periode ini, pemerintah terus berusaha memperkuat sistem perbankan Indonesia melalui pendirian bank-bank baru. Sebagai bank sirkulasi, DJB turut berperan aktif dalam mengembangkan sistem perbankan nasional terutama dalam penyediaan dana kegiatan perbankan. Banyaknya jenis mata uang yang beredar memaksa pemerintah melakukan penyeragaman mata uang. Maka, meski hanya untuk waktu yang singkat, pemerintah mengeluarkan uang kertas RIS yang menggantikan Oeang Republik Indonesia dan berbagai jenis uang lainnya. Akhirnya, setelah sekian lama berlaku sebagai acuan hukum pengedaran uang di Indonesia, Indische Muntwet 1912 diganti dengan aturan baru yang dikenal dengan Undang-undang Mata Uang 1951.

Sumber: https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/museum/sejarah-bi/pra-bi/Pages/prasejarahbi_7.aspx

Petunjuk kerja:

- Berdasarkan artikel di atas, buatlah kronologi tentang sejarah Bank Indonesia terutama pada periode Pengakuan Kedaulatan RI sampai dengan Nasionalisasi DJB.
- Kronologi dapat berbentuk vertikal atau horisontal.
- Kerjakan tugas secara mandiri (individu).
- Demonstrasikan kronologi (dalam bentuk infografis) di kelas.
- Tulislah sumber artikel di kronologi yang telah kalian buat.

Pertanyaan reflektif:

1. Berdasarkan artikel tersebut, jelaskan perubahan dari pengaruh pengakuan kedaulatan RI terhadap sistem moneter Indonesia, khususnya uang?
2. Hal apa sajakah yang telah kalian pelajari dari tugas ini? Sebutkan minimal dua hal.



Lembar Aktivitas 6

Studi Kasus

Buah “Emas” yang Diperebutkan Dunia

Ada satu benda kecil yang diburu oleh seluruh dunia. Bukan berlian maupun permata. Bangsa Eropa rela menyeberangi samudra untuk mendapatkannya, lalu menjualnya setara emas. Benda itu bernama pala.

Buah berwarna kekuningan berbiji hitam dan berselaput merah itu menjadi tujuan pendatang dari berbagai bangsa yang menjejakkan kaki mereka di Kepulauan Banda, Maluku, ratusan tahun lalu.

Bagaimana sejarah pala dan Kepulauan Banda? Beginilah kisahnya.

Selamat datang di Kepulauan Banda. Mungkin jika bukan karena pala, boleh jadi pulau ini takkan pernah terdengar namanya. Pala adalah jiwa, sejarah, dan ekonomi Kepulauan Banda. Selama berabad lamanya, inilah satu-satunya tempat di dunia yang menghasilkan buah pala.

Namun, siapa sangka harumnya buah pala tercium hingga ke negeri seberang. Dimulai dari menjelang abad ke-6, rempah-rempah ini harumnya sudah mencapai Byzantium, 12 ribu kilometer jauhnya

dari Banda. Pada tahun 1000 M, seorang dokter dari Persia, Ibnu Sina menulis tentang “jansi ban”, atau “kacang dari Banda”.

Para pedagang Arab sudah begitu lama memperdagangkannya dan mengirimnya ke Venesia untuk kemudian dikirim dan dihidangkan di meja-meja para bangsawan Eropa. Harganya fantastis. Pada abad ke-14, di Jerman disebutkan bahwa 1 pon pala, dihargai setinggi “seven fat oxen”, atau tujuh sapi jantan dewasa yang gemuk.

“Kesaktian” pala pun berlanjut sampai perburuan akan asal-usul pala ikut mendorong terbentuknya dunia perdagangan modern. Pada 1453, Kekaisaran Turki Usmani menaklukkan Konstantinopel (kini Istanbul) dan mengembargo perdagangan yang melewatinya. Padahal, selama ratusan tahun sebelumnya, para pedagang Arab melewati kota ini untuk mengirim pala ke Venesia. Embargo ini kemudian menghentikan suplai pala ke Eropa.

Inilah yang membuat para pedagang dan pengembara lautan Eropa mencari sendiri asal-usul buah pala yang selama ini sering disebut sebagai *Fabled Land*, atau negeri dongeng, melalui rute ke timur.

Akhirnya Christopher Columbus berlayar menyeberangi Samudra Atlantik untuk mencari jalan ke India. Vasco de Gama mengitari Cape of Good Hope pada 1497 dan kru kapalnya turun dari kapal sambil menangis berteriak “For Christ and spices!” (Untuk Tuhan dan rempah-rempah).



Gambar 1.15
Buah Pala, rempah-rempah
yang banyak tumbuh di
Kepulauan Banda

Sumber: Peter Nijenhuis/Flickr (2012)

Pada 1511, Alfonso de Albuquerque menyerang pulau-pulau di kepulauan Maluku, termasuk di dalamnya Banda. Dia membangun benteng-benteng untuk mengonsolidasikan monopoli atas perdagangan pala hingga seabad kemudian.

Sampai pada tahun 1605, Belanda datang untuk menyingkirkan Portugis setelah menaklukkan Ambon. Untuk memonopoli perdagangan pala dan bunga pala, Perusahaan Dagang Hindia Belanda atau Verenigde Oost-Indische Compagnie (VOC) membangun pos perdagangan di Banda. VOC juga membuat perjanjian dengan warga Banda yang mengharuskan warga menjual pala dan bunga pala hanya kepada VOC. Namun, warga Banda masih boleh menjual hasil buminya kepada pedagang dari Jawa, Makassar, dan Inggris.

Tahun 1609, ketegangan semakin memuncak. Admiral Verhoeff dari Belanda harus meregang nyawa saat negosiasi dengan warga Banda. VOC pun berusaha menggunakan kekuatan dan diplomasi di tahun-tahun berikutnya untuk menguasai Banda sepenuhnya.

Bersamaan dengan itu, Inggris datang untuk mendirikan koloni di pulau-pulau terpencil yaitu Pulau Run dan Ay pada tahun 1616. Mengetahui hal tersebut, VOC merasa terancam dan menganggap bahwa Inggris berupaya untuk memonopoli perdagangan pala dan bunga pala serta mengusir VOC.

Lima tahun kemudian, VOC berhasil menguasai Banda setelah mengirim 2.000 tentara lebih dari Batavia (kini Jakarta). Gubernur Jenderal Jan Pieterszoon Coen memimpin pasukan itu untuk membunuh ribuan warga Banda. Kekejaman dan perbudakan pertama di Nusantara pun terjadi. Belasan ribu orang meregang nyawa akibat ulah Belanda yang datang dan ingin berkuasa.

Di satu sisi, Belanda dan Inggris terus terlibat dalam pertempuran hingga 50 tahun ke depan. Belanda ingin sepenuhnya menguasai Kepulauan Banda, tetapi masih ada Inggris di Pulau Run dan Ay.

Gambar 1.16
Pemandangan Pulau
Run di Kepulauan
Banda, 1790.

Sumber: Artnet/Wikimedia
Commons / CC-BY 2.5. (1790)



Akhirnya, keduanya sepakat untuk berkompromi dan tukar guling dalam Perjanjian Breda pada 1667. Inggris bersedia memberikan Pulau Run ke Belanda, sebagai gantinya Belanda menyerahkan Pulau Manhattan di New York. Perjanjian ini memuluskan monopoli VOC atas perdagangan pala global.

Tak butuh waktu lama bagi VOC untuk menjelma menjadi perusahaan terbesar di dunia. Pada tahun 1669, VOC membayar dividen tahunan 40%, dengan 50.000 karyawan, 10.000 tentara, dan 200 kapal besar, sebagian besar adalah kapal perang. Belanda mengamankan monopoli perdagangan pala dengan merahasiakan lokasi Pulau Banda, bahkan dengan memandulkan biji-biji pala yang dijual.

Petaka datang bagi VOC pada 1769 ketika seorang ahli hortikultura berkebangsaan Prancis, Pierre Poivre, berhasil mencapai Pulau Banda dan menyelundupkan buah pala dan bibit-bibit pohon pala. Prancis kemudian menanam biji dan bibit pohon pala di koloni mereka di Mauritius. Itulah awal kehancuran monopoli pala oleh Belanda.

Setelah itu, Inggris berhasil menguasai Banda pada 1796–1802, dan mengembangkan perkebunan pala di Penang dan Singapura serta daerah-daerah jajahan lain. Pulau Grenada di Karibia, salah satu jajahan Inggris, pada akhirnya menjadi daerah pengekspor pala terbesar di dunia.

Terlepas dari kelamnya sejarah buah bernama latin *Myristica fragans* ini, tanaman pala merupakan pohon hutan yang kecil, tinggi sekitar 18 m dan termasuk dalam family *Myristicaceae* yang mempunyai sekitar 200 spesies. Tanaman ini tumbuh baik di bawah keteduhan pohon tinggi lainnya dan menjadi rempah-rempah paling langka di zamannya. (K-YN)

Sumber: <https://indonesia.go.id/ragam/kuliner/ekonomi/buah-emas-yang-diperebutkan-dunia>

Petunjuk kerja:

- Kalian dapat mencari dari berbagai sumber lain dan artikel ini untuk mengerjakan tugas di bawah ini.
- Tugas dikerjakan secara berkelompok.
- Presentasikan temuan kalian di kelas.

Tugas:

1. Analisislah Sumber Daya Alam (SDA) Kepulauan Banda pada abad ke 6 yang menjadi daya tarik berbagai bangsa datang ke kepulauan itu? Jelaskan pula manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari kalian?
2. Kegiatan ekonomi apa yang menonjol di Kepulauan Banda? Jelaskan!
3. Jelaskan bagaimana reaksi rakyat Banda menyikapi berbagai bangsa Eropa yang datang ke Kepulauan Banda?
4. Jelaskan hubungan antara Pulau Run (salah satu pulau di Kepulauan Banda) dan Manhattan, New York, pada tahun 1667?

Pertanyaan reflektif:

Dari tugas ini, hal baru apa yang telah kalian ketahui dan ketrampilan baru apa yang telah kalian dapatkan?



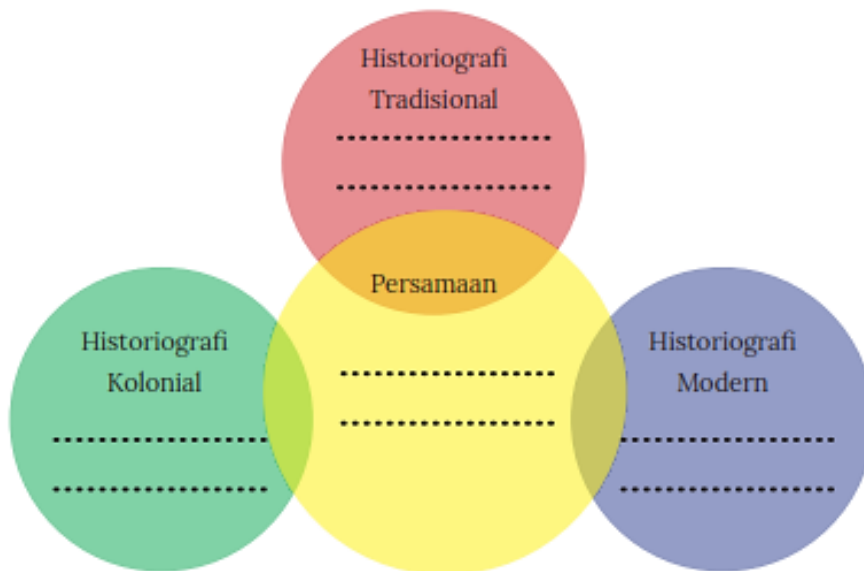
Lembar Aktivitas 7

Petunjuk kerja:

- Kerjakan secara mandiri dan salinlah format diagram venn ini di buku tulis kalian.
- Diskusikan temuan kalian di kelas
- Kalian dapat menggunakan sumber lain untuk mengerjakan tugas ini.

Tugas:

- Berdasarkan materi tentang jenis historiografi Indonesia, temukan perbedaan dan persamaan dari ketiga historiografi tersebut!
- Tuliskan pendapat dan alasan kalian, historiografi mana yang lebih baik?





Lembar Aktivitas 8

Perempuan Bicara dalam Majalah *Dunia Wanita*: Kesetaraan Gender dalam Rumah Tangga di Indonesia, 1950-an

Artikel ini disarikan dari penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2018) tentang suara dan pendapat perempuan yang terkait dengan kesetaraan gender dan rumah tangga di Indonesia pada tahun 1950-an yang dimuat di majalah *Dunia Wanita*. Dengan menggunakan sumber sejarah dari tulisan, karikatur dan opini yang dimuat di majalah *Dunia Wanita* serta sumber pendukung lainnya dan menggunakan analisis perspektif gender, artikel tersebut mengungkap perkembangan suara perempuan pada tahun 1950-an untuk mendapatkan kesetaraan gender. Majalah *Dunia Wanita* didirikan di Medan pada tahun 1949 oleh seorang aktivis dan jurnalis perempuan yaitu Ani Idrus. Dia lahir di Sawah Lunto dari keluarga campuran Minang-Jawa lalu ketika beranjak remaja meneruskan pendidikan di Kota Medan. Aktif dalam berbagai organisasi dan berkarir menjadi jurnalis, Ani menaruh perhatian pada berbagai masalah perempuan sehingga untuk mendorong emansipasi, dia mendirikan majalah *Dunia Wanita*. Ibu negara Fatmawati dan Istri dari Bung Hatta, Rahmi Hatta termasuk pendukung keberadaan majalah tersebut. Walaupun majalah tentang wanita tetapi juga mengundang dari penulis laki-laki untuk menyuarakan pemikiran mereka. Pemikiran perempuan yang diterbitkan pada majalah *Dunia Wanita* membahas tentang berbagai masalah sosial, politik, ekonomi, kesehatan, menjahit, pendidikan dan urusan rumah tangga. Hal yang banyak disuarakan di majalah *Dunia Wanita* tahun 1950-an, pekerjaan rumah tangga bukan hanya dikerjakan dan dilakukan oleh perempuan tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama dengan laki-laki. Salah satu pesan yang tuliskan dari artikel ini adalah peran perempuan sebagai bagian penting dalam berkemajuan.

Sumber: Ningrum, S. U. D. (2018). Perempuan Bicara dalam Majalah *Dunia Wanita: Kesetaraan Gender dalam Rumah Tangga di Indonesia, 1950-an*. *Lembaran Sejarah*, 14(2), 194-215.

Petunjuk Kerja

- Tugas mandiri secara individu.
- Kalian dapat menggunakan berbagai sumber untuk menjawab dan melakukan analisis dari topik bacaan di atas.
- Kemukakan temuan kalian di kelas.

Pertanyaan reflektif:

- Jelaskan keterkaitan antara sejarah dan ilmu sosial dalam artikel di atas?
- Analisislah kondisi sinkronik (keadaan masyarakat Indonesia) pada masa itu terhadap perempuan!



Rekomendasi Penelitian Sejarah

Petunjuk kerja:

- Dikerjakan berkelompok
- Pilihan bentuk laporan: historiografi, film/video sejarah, infografis dan lain-lain.

Tugas:

- Lakukan penelitian sejarah yang berkaitan dengan tempat kalian tinggal/berada. Misalnya sejarah kota, kampung, desa; dan yang terkait dengan penduduknya, seperti migrasi, kesehatan penduduk, pemukiman dan lain-lain; sejarah yang terkait tentang bencana, misalnya gunung meletus, gempa bumi, tsunami, wabah penyakit dan lain-lain; sejarah yang terkait tentang peran perempuan, peran pedagang dan lain-lain; sejarah yang terkait dengan bangunan, misalnya masjid, gereja, pura, vihara, klenteng, candi dan lain-lain; sejarah tentang makanan, kuliner, sejarah tentang musik, lagu, tari; sejarah sekolah kalian dan masih banyak topik yang dapat kalian teliti.
- Sumber sejarah yang dapat kalian gunakan adalah buku teks atau sumber sejarah lainnya.
- Gunakan langkah-langkah penelitian seperti yang sudah dijelaskan pada materi sebelumnya yaitu tentang bagaimana melakukan penelitian sejarah.
- Terapkan etika penelitian ketika kalian ingin mendapatkan sumber sejarah untuk penelitian.



Evaluasi

Jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini sebagai evaluasi untuk mengetahui pemahaman kalian dari bagian ini.

A. Soal pilihan ganda

Pilihlah jawaban yang paling benar pada soal di bawah ini!

1. Karya Herodotus yang diakui sebagai historiografi adalah
 - a. Sejarah Perang Dunia
 - b. Sejarah Masyarakat Viking
 - c. Sejarah Perang Persia
 - d. Sejarah Masyarakat Tunisia
2. Bacalah artikel di bawah ini dengan cermat!

Sejarah Museum Nasional

Keberadaan museum nasional berawal sejak tanggal 24 April 1778, ketika pemerintah Hindia Belanda mendirikan Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen (BG) yaitu lembaga independen yang memiliki tujuan memajukan penelitian dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Inspirasi dari pendirian BG terjadi sejak tahun 1752 di Belanda ketika berkembang perkumpulan ilmiah Belanda. Lalu pendiri BG yaitu JCM Radermacher memberikan rumahnya yang beralamatkan di Jalan Kalibesar untuk menyimpan berbagai koleksi benda budaya dan buku sehingga dapat berkembang menjadi museum dan perpustakaan. Ketika masa pemerintahan Inggris pada tahun 1811-1816, Gubernur Sir Thomas Stamford menjabat sebagai direktur perkumpulan ilmiah dan memindahkan koleksi di gedung baru yang terletak di Jalan Majapahit. Selanjutnya pada tahun



Gambar 1.20 Halaman dalam Museum Nasional, Jakarta

Sumber: Gunawan Kartapranata/ Wikimedia Commons/ CC-BY 3.0 (2009)

1862, pemerintah Hindia Belanda membangun gedung museum baru yang terletak di Jalan Medan Merdeka Barat No. 12 untuk menyimpan barang-barang koleksi museum yang terus bertambah. Pada tahun 1868 museum sudah dibuka untuk masyarakat umum. Pada tahun 1871 Raja Chulalongkorn (Rama V) dari Thailand berkunjung ke museum ini dan memberikan hadiah patung gajah perunggu. Museum nasional juga disebut sebagai museum gajah dikarenakan patung gajah yang terdapat di depan gedung museum. Pada masa Indonesia merdeka, BG berubah menjadi Lembaga Kebudayaan Indonesia pada tahun 1950 yang bertujuan untuk memajukan ilmu pengetahuan tentang Indonesia. Lalu pada tanggal 28 Mei 1979 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, museum ini ditetapkan sebagai Museum Nasional.

Perhatikan linimasa di bawah ini, untuk menemukan jawaban yang tidak benar!

●	●	●	●
a. 1752	b. 1778	c. 1862	d. 1979
Berkembangnya Perkumpulan Ilmiah Belanda	Berdirinya Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen (BG)	Kunjungan Raja Thailand	Penetapan sebagai museum Nasional

3. Yang bukan ciri khas dari historiografi tradisional adalah
- Berpusat pada kehidupan istana
 - Berpusat pada sejarah daerah tertentu
 - Berpusat pada agama
 - Berpusat pada Eropa
4. Perhatikan gambar Prasasti Gajah Mada di bawah ini!



Prasasti tersebut merupakan sumber sejarah sebagai

- Data primer
- Data sekunder
- Data tersier
- Data pelengkap

Gambar 1.21. Prasasti Gajah Mada.

Sumber: kebudayaan.kemdikbud.go.id/munas/4633-2/ (2020)

5. Bacalah artikel di bawah ini dengan cermat!

Seorang siswa hendak melakukan penelitian sejarah mengenai daerahnya. Maka dia mengunjungi museum dan mempelajari arsip yang terkait dengan sejarah daerahnya. Selain itu dia juga melakukan wawancara dengan pelaku sejarah yang masih hidup untuk memperkuat sumber sejarah penelitiannya.

Tahapan penelitian sejarah yang dilakukan oleh siswa tersebut adalah

- a. Heuristik
- b. Kritik dan verifikasi
- c. Interpretasi
- d. Historiografi

B. Soal Esai

Jawablah pertanyaan dengan baik dan benar!

1. Jelaskan mengapa ilmu sejarah bersifat diakronis dan sinkronis?
2. Jelaskan mengapa arsip menjadi sumber sejarah primer?
3. Mengapa manusia menjadi dimensi penting dalam sejarah?
4. Jelaskan berdasarkan pendapat dan pengalaman kalian tentang manfaat sejarah dalam kehidupan sehari-hari? Sertakan dengan dua contoh!
5. Menurut pendapat kalian, mengapa terdapat bias sejarah?

Bahan Bacaan Peserta Didik :

Terlampir

Daftar Pustaka:

- Aksa, Furqan Ishak I. "Geografi dalam Perspektif Filsafat Ilmu". *Majalah Geografi Indonesia*, 33(1), 43-47. 2019.
- Andriyani, Nadiyah Syarah. 2018. *Pengaruh literasi keuangan, personality traits dan sikap terhadap uang pada perencanaan keuangan keluarga*, STIE Perbanas Surabaya.
- Ariandi, Yudha., Ismunandar dan Christian Silaban. "Sejarah Alat Musik Beduk Pada Musik Iringan Tari Melayu Di Kota Pontianak". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(11). 2018
- Arsip Nasional Indonesia. 2003. *Penerbitan Naskah Sumber Gunung Krakatau Meletus 1883*. Arsip Nasional Indonesia, Jakarta.
- Burke, Peter. 2001. *Sejarah dan teori sosial*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta
- Creswell, John W. dan J. David Creswell. 2017. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications. London.
- Damsar. 2010. *Pengantar Sosiologi Politik*. Kencana Prenada. Jakarta.
- DK. 2019. *Help Your Kids with Geography: A Unique Step-by-Step Visual Guide*, Dorling Kindersley publishing. New York.
- Gall, Susan B. dan Karen Ellicott 2003. *Junior Worldmark Encyclopedia of Physical Geography*. Cengage Gale.
- Getis, Arthur, Mark Beelland dan Victoria Getis. 2017. *Introduction to Geography 15th Edition*. McGraw-Hill Higher Education
- Gilarso, T. 2004. *Pengantar ilmu ekonomi makro*. Kanisius. Yogyakarta.
- Gottschalk, Louis dan Nugroho Notosusanto. 1985. *Mengerti sejarah*. Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Gustaman, Budi. "Binatang-Binatang di Sekitar Letusan Krakatau 1883". *Jurnal Sejarah*, 2, 1-13. 2019
- Herlina, Nina. 2020. *Metode Sejarah*. Satya Historika, Bandung.
- Huston, Sandra J. "Measuring financial literacy". *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296-316. 2010.

- Ibrahim, Mochammad Malik, Mateus Sakundarno Adi dan Suhartono. 2018. "Gambaran Distribusi Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas Pada Pengendara Sepeda Motor". *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 8(2), 82-91. Oktober 2018.
- Iryana, Wahyu. 2014. *Historiografi Barat*. Humaniora. Bandung.
- Jaelani, Gani Achmad. "Nasionalisasi Pengetahuan Sejarah: Meninjau Kembali Agenda Penulisan Sejarah Indonesiasentris, 1945-1965". *Jurnal Sejarah*. 2(1), 1-29. 2018.
- Kamarga, Hansiswani. 2017. *Historical Bias dan Controversial Issue Dalam Pengajaran Sejarah*. < <http://sejarah.upi.edu/artikel/dosen/historical-bias-dan-controversial-issue-dalam-pengajaran-sejarah/>>
- Kartodirdjo, Sartono. "Bureaucracy and Aristocracy. The Indonesian experience in the XIX th century". *Archipel*, 7, 151-168. 1974.
- Kartodirdjo, Sartono. 2017. *Pendekatan ilmu sosial dalam metodologi sejarah*. Penerbit Ombak. Yogyakarta:
- Kasmir. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2014*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuntowijoyo. 2008. *Penjelasan sejarah (historical explanation)*. Tiara Wacana. Yogyakarta.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Penerbit Tiara Wacana. Yogyakarta.
- Kurniawan, Hendra. "Dampak Sistem Tanam Paksa terhadap Dinamika Perekonomian Petani Jawa 1830-1870". *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(2). 2014.
- Kusuma, Sumardiansyah Perdana. "Perspektif Pengajaran Sejarah di Indonesia". *Pattingalloang Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Penelitian Kesejarahan*, 7 (1). 2020.
- Lohanda, Mona. 2011. *Membaca sumber menulis sejarah*. Penerbit Ombak. Yogyakarta.
- Lombard, Denys. 1999. *Panggung sejarah: Persembahan kepada Prof. Dr. Denys Lombard*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Lumbantoruan, Walbiden. "Pendekatan Geografi Sebagai Ciri Khas Ilmu Geografi". *Jurnal Pendidikan Science*, 25(03), 28-35. 2001.
- Maconis, John J. 2017. *Sociology*. 17 th Edition. Pearson.

- Martha, Sukendra. "Ibnu Battutah dan Perkembangan Ilmu Geografi di Indonesia. *Forum Geografi*, 5(2), 62-67. Desember 2016.
- Maryani, Enok. 2006. *Geografi dalam Perspektif keilmuan dan Pendidikan di Persekolahan*. Tersedia: <http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI/196001211985032ENOK_MARYANI/GEOGRAFI.pdf>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Mujib, Izzudin Irsam dan Asep Ginanjar. 2014. *Orange Juice For Integrity Belajar Integritas kepada Tokoh Bangsa*. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Jakarta.
- Octarina, Tania Maria, Putra I Dewa Nyoman N dan Ni Kadek Ayu W. "Penginderaan Jauh Pemrosesan Data Satelit Landsat 8 Untuk Deteksi Genangan". *Jurnal Ilmiah Merpati Univ. Udayana*, 7(1), 77-85. April 2019.
- Osborne, Richard., Borin van Loon, dan Siti Kusumawati, 1998. *Mengenal sosiologi: for beginners*. Mizan. Bandung.
- Pindyck, Robert S. dan Daniel L. Rubinfeld. 2012. *Mikroekonomi Edisi Kedelapan*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Priyono, B. Herry. " Homo Economicus". *Extension Course Filsafat (ECF)*, 1. 2015.
- Puntodewo, Atie, Sonya Dewi dan Jusupta Tarigan. 2003. *Sistem informasi geografis untuk pengelolaan sumberdaya alam*. CIFOR.
- Purwanta, Hieronymus. 2019. *Hakekat Pendidikan Sejarah*. UNS Press dan Chers. Surakarta.
- Purwanto, Bambang. "Historisisme Baru dan Kesadaran Dekonstruktif: Kajian Kritis Terhadap Historiografi Indonesiasentris". *Humaniora*, 13(1), 29. 2001.
- Putra, Desak Made D. U. dan Putu Sugiartawan. "Sistem Informasi Geografis Tata Guna Lahan di Kabupaten Sleman". *Jurnal Sistem Informasi dan Komputer Terapan Indonesia (JSIKTI)*, 1(3), 175-184. 2019.
- Ricklefs, Merle Calvin. 2008. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Penerbit Serambi Ilmu Semesta. Jakarta.

- Ritzer, George. 2002. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi: Dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir postmodern*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Rusli, Rudianti, Suhardi Dentari dan Iis Pradesan. 2015. *Sistem Informasi Geografis Fasilitas Umum Kota Palembang*. <https://core.ac.uk/download/pdf/35319282.pdf>.
- Saidah, Nur. "Eksplanasi Sejarah Dan Implikasinya Dalam Pengembangan Model Pembelajaran SKI Untuk MI". *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(2). 2011.
- Saputra, Iwan Alim dan Ishak. "Pengaruh Aktivitas Penduduk Terhadap Kerusakan Hutan Mangrove Di Desa Lalombi Kecamatan Banawa Selatan". *Jurnal Geotadulako*, 3(6). November 2015
- Sawitri, Peni dan Eko Hartanto. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Silviarza, Waode., Sumarmi dan Budi Handoyo. "Using of Spatial Problem Based Learning (SPBL) model in geography education for developing critical thinking skills". *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 8(3), 1045-1060. 2020.
- Sitanggang, Gokmaria. "Kajian pemanfaatan satelit masa depan: sistem penginderaan jauh satelit LDCM (LANDSAT-8)". *Berita Dirgantara*, 11(2). 2010.
- Smith, Adam. 2007. *An Inquiry into the Nature and Cause of the Wealth of Nations*. MetaLibri. Amsterdam. < https://www.ibiblio.org/ml/libri/s/SmithA_WealthNations_p.pdf>.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. Jakarta.
- Somantri, Lili. 2009. *Teknologi Penginderaan Jauh (Remote Sensing)*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung. < http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI/132314541-LILI_SOMANTRI/makalah_Guru.pdf>.
- Sugiharsono dan Daru Wahyuni. 2018. *Dasar-dasar ekonomi*. Rajawali Grafindo Persada. Depok.

- Suharsono dan Triton Prawira Budi. "Penajaman dan Kejelasan Objek Kajian dalam Disiplin Ilmu Geografi". *Majalah Geografi Indonesia*, 20(2), 187-201. 2006.
- Suhartono. 1994. *Sejarah pergerakan Nasional: dari Budi Utomo sampai Proklamasi 1908-1945*. Penerbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 2019. *Mikroekonomi Teori Pengantar (Edisi Ketiga)*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar sosiologi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Suparmini, Sriadi Setyawati dan Dyah Respati Suryo Sumunar. "Mitigasi bencana berbasis kearifan lokal masyarakat Baduy". *Jurnal Penelitian Humaniora*, 19(1). 2014.
- Syukur, Abdul. "Perkembangan Historiografi Barat Pasca Herodotus". *Jurnal Sejarah Lontar*, 5(1), 56-62. 2008.
- Tantri, Erlita. "Letusan Krakatau 1883: pengaruhnya terhadap gerakan sosial Banten 1888". *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 16(1), 191-214. 2014.
- Waluya, Bagja. 2015. *Peta, Globe, dan Atlas*. <http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-MODES/TEMPAT_RUANG_DAN_SISTEM_SOSIAL/BBM_2.pdf>
- Widjaja EA, dkk. 2014. *Kekinian keanekaragaman hayati Indonesia*. LIPI Press. Jakarta.
- Witherick, Michael., Simon Ross dan John Small. 2001. *A modern dictionary of geography*, 4th Edition. Hodder Education Publisher. London.
- Yushita, Amanita Novi. "Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi". *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11-26. 2017.
- Zed, Mestika. "Tentang Konsep Berfikir Sejarah". *Lensa Budaya: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Budaya*, 13(1). 2018.

Peraturan Hukum dan Perundang-undangan

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4 /Pojk.05/2018 Tentang Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 62/Pojk.05/2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/Pojk.05/2014 Tentang Penyelenggaraan Usaha Lembaga Keuangan Mikro

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009 tentang Lembaga Pembiayaan

Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Undang-Undang Nomor 3 tahun 2004 Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia.

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang perasuransian.

Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 tentang Penjaminan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2009 Tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2009 Tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.

Sumber Internet

<http://jurnal.masyarakatsejarawan.or.id/index.php/js/announcement/view/6>

<https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/history>

<https://historia.id/politik/articles/dari-timbul-lahiriah-indonesia-roya-vqrel>

<https://jelajah.kompas.id/ekspedisi-wallacea/baca/siapa-wallace/>

<https://kbbi.web.id/sejarah>

<https://maritim.go.id/menko-maritim-luncurkan-data-rujukan-wilayah-kelautan-indonesia/>

<https://sains.kompas.com/read/2012/01/31/03343055/Lapan.Siapkan.Pengolahan.Data.Satelit.Landsat.8>

<https://sains.kompas.com/read/2018/10/02/173500623/harus-tahu-berbagai-sesar-geser-di-indonesia-dan-bahayanya>

<https://tirto.id/letusan-maut-gunung-krakatau-1883-cUWG>

<https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/fungsi-bi/status/Contents/Default.aspx>

<https://www.danareksa.co.id/>

<https://www.history.com/topics/ancient-history/herodotus>

<https://www.infoastronomy.org/2016/08/satelit-lapan-a2-milik-indonesia-kirim-citra-dari-luar-angkasa.html>

<https://www.merriam-webster.com/dictionary>

[https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/Pages/Lembaga-Jasa-Kuangan-khusus.aspx#:~:text=Lembaga%20keuangan%20khusus%20dimaksud%20meliputi,PT%20Danareksa%20\(Persero\)%E2%80%8B](https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/Pages/Lembaga-Jasa-Kuangan-khusus.aspx#:~:text=Lembaga%20keuangan%20khusus%20dimaksud%20meliputi,PT%20Danareksa%20(Persero)%E2%80%8B)

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/Pages/Lembaga-Kuangan-Micro.aspx>

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/asuransi/undang-undang/Default.aspx>

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/dana-pensiun/peraturan-pemerintah/Default.aspx>

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/dana-pensiun/peraturan-keputusan-menteri/Default.aspx>

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/dana-pensiun/peraturan-bapepam/Default.aspx>

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/dana-pensiun/peraturan-ojk/Default.aspx>

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/dana-pensiun/peraturan-keputusan-menteri/Default.aspx>

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/dana-pensiun/surat-edaran-ojk/Default.aspx>

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-jasa-keuangan-khusus/peraturan-bapepam/Default.aspx>

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-jasa-keuangan-khusus/peraturan-ojk/Default.aspx>

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-pembiayaan/surat-edaran-ojk/Default.aspx>

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Perkreditan-Rakyat.aspx>

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Umum.aspx>

<https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/tentang/Pages/IKNB.aspx>

<https://www.pegadaian.co.id/>

<https://www.pnm.co.id/>

cuaca	: Keadaan udara (tentang temperatur, cahaya matahari kelembapan, kecepatan angin, dan sebagainya) pada satu tempat tertentu dengan jangka waktu terbatas.
filosuf	: Ahli filsafat; ahli pikir; dan orang yang berfilsafat.
hipotesis	: Kesimpulan sementara.
iklim	: Keadaan hawa (suhu, kelembapan, awan, hujan, dan sinar matahari) pada suatu daerah dalam jangka waktu yang agak lama (30 tahun) di suatu daerah.
kapitalisme	: Sistem dan paham ekonomi (perekonomian) yang modalnya (penanaman modalnya, kegiatan industrinya) bersumber pada modal pribadi atau modal perusahaan swasta dengan ciri persaingan dalam pasaran bebas.
kronologi	: Urutan waktu dari sejumlah kejadian atau peristiwa.
kronologis	: Berkenaan dengan kronologi; menurut urutan waktu (dalam penyusunan sejumlah kejadian atau peristiwa).
mitigasi	: Tindakan mengurangi dampak bencana.
paradigma	: Kerangka atau cara berpikir.
penelitian	: 1). Pemeriksaan yang teliti; penyelidikan; 2) Kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum; dasar penelitian dengan tujuan mengembangkan teori-teori ilmiah atau prinsip-prinsip dasar suatu disiplin yang lebih baik daripada hanya memecahkan persoalan praktis;
prasangka	: Pendapat (anggapan) yang kurang baik mengenai sesuatu sebelum diketahui atau belum diselidiki kebenarannya.
sosiolog	: Orang yang ahli ilmu kemasyarakatan (ilmu sosial); ahli sosiologi.
sosiologis	: Penjelasan dengan menggunakan teori-teori sosiologi.
stereotip	: Konsepsi mengenai sifat suatu golongan berdasarkan prasangka yang subjektif dan tidak tepat.
tenaga eksogen	: Tenaga yang berasal dari permukaan bumi, yaitu pelapukan, erosi, dan sedimentasi.
tenaga endogen	: Tenaga yang berasal dari dalam bumi yaitu tektonisme, vulkanisme, dan gempa bumi.
teori	: Pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan, didukung oleh data dan argumentasi.

LANJUT KE

VERSI LENGKAP

FILE YANG KAMI SEDIAKN INI HANYA SEBAGAI CONTOH,,, SEBAB TIDAK MUAT JIKA KAMI BAGIKAN SEMUANYA.

OLEH KARENA ITU, SILAHKAN INBOK WA KAMI DI SINI : <https://bit.ly/3Ly4wSZ>

ISI FILE KURIKULUM MERDEKA YG KAMI PUNYA

- 👉 MODUL AJAR
- 👉 PROTA
- 👉 PROSEM
- 👉 CP
- 👉 ATP
- 👉 KKM/KKTP
- 👉 BUKU KURMER
- 👉 KALDIK 2022-2023
- 👉 COVER

UNTUK 1 TAHUN (GANJIL - GENAP)

Bonus :

- Modul Paradigma Baru
- Modul Sekolah Penggerak
- Modul pelatihan implementasi pembelajaran paradigma baru (guru)
- panduan pembelajaran asesmen
- panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila
- Reperensi modul proyek penguatan profil belajar pancasila

Di [web INI](#) Ini sudah lengkap Semuanya tapi berceceran, sehingga akan menghabiskan banyak waktu bapak/Ibu Guru. Jika tidak mau repot mendapatkan file lengkapnya Bisa Hubungi Kami Dengan Harga Sangat Ekonomis (paling Murah Dari Lainnya), **Silahkan Langsung WA di. 085955343737 atau tinggal klik >> <https://bit.ly/3Ly4wSZ>**

GURUYES.COM